

MODEL TABUNGAN RUMAH TANGGA KOTA SEMARANG

Efriyani Sumastuti

STIP Farming Semarang
email:efriyani_smt@yahoo.com

ABSTRACT

The study is aimed to estimating the household saving model appropriately applied in Semarang city. A cross-section household survey was conducted in Semarang city. The survey included two hundred and seventy selected samples and 5 stratified occupational background of the head of the family; (1) farmer and fisherman, (2) labor, (3) businessman, (4) civil servant, military members, and police officers, (5) retired persons and others. Life Cycle Hypothesis (LCH), Permanent Income Hypothesis (PIH), Life Cycle – Permanent Income Hypothesis (LC-PIH) and the extended LC-PIH, estimated with the log-linear OLS method, were employed to analyze and select the best household saving model. The estimation result showed that the best model was LC-PIH II, whereas the best model in accordance with the type of occupation was the following (1) Labor: LC-PIH III, (2) Businessman: PIH, (3) Civil Servant, Military Members, and Police Officers: LC-PIH II and (4) Retired Persons and others: LC-PIH II. The synthesized model of LC-PIH gives an important contribution on the household saving model. Besides, study in the same field with the two additional variables in the LC-PIH model (insurance and rational expectations) as well as five stratified occupations had not been conducted. Finally, further study is needed, especially those which include more specific sample and the usage of different model and stratification.

Keywords: household saving, occupation, LC-PIH model

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada umumnya negara sedang berkembang selalu menghadapi permasalahan terbatasnya dana untuk membiayai investasi yang cukup besar. Menurut Kuncoro (1997), investasi merupakan salah satu mesin penggerak pertumbuhan ekonomi. Untuk keperluan tersebut telah dilakukan usaha yang intensif untuk memobilisasi tabungan dari berbagai sumber. Usaha memobilisasi tabungan atau menghimpun dana pihak ketiga ditentukan oleh kesanggupan dan kemauan masyarakat dari sisi penabung serta peran (fungsi intermediasi) perbankan dari sisi penghimpun dana. Ketidakserasian hubungan antara masyarakat dan perbankan sering menghambat usaha untuk memobilisasi tabungan (Suryana, 2000).

Arsyad (1999) menyatakan bahwa tabungan masyarakat ditentukan oleh perilaku tabungan perusahaan dan perilaku tabungan rumah tangga. Di negara berkembang, tabungan perusahaan relatif kecil sebab sektor perusahaan kecil. Pada perusahaan milik keluarga, tabungan perusahaan bukan merupakan bagian penting dalam perusahaan kare-

na merupakan bagian dari pendapatan keluarga. Persentase tabungan masyarakat terhadap tabungan nasional dapat dilihat pada Tabel 1.

Pada Tabel 1 ditunjukkan bahwa rata-rata persentase tabungan masyarakat terhadap tabungan nasional sekitar 80 % selama kurun waktu 11 tahun. Besarnya tabungan di Indonesia sangat berfluktuasi mulai tahun 1997 sampai tahun 2005. Fluktuasi yang paling tajam terjadi antara tahun 1997 dan 1999. Hal tersebut terjadi karena dampak dari krisis ekonomi tahun 1996.

Setiap perekonomian harus mencadangkan atau menabung sebagian tertentu dari pendapatannya untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal yang susut atau rusak. Jawa Tengah secara administratif terdiri dari 29 Kabupaten dan 6 Kota dengan karakteristik yang berbeda. Perbedaan lokasi antara Kabupaten dan Kota mengakibatkan perbedaan perilaku menabung rumah tangga, seperti pada Gambar 1. Perbedaan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Gupta (1970) di India, yang menemukan bahwa keinginan menabung di daerah perkotaan lebih besar daripada di daerah pedesaan.

Tabel 1. Persentase Tabungan Masyarakat dan Nasional Indonesia
(dalam triliun rupiah)

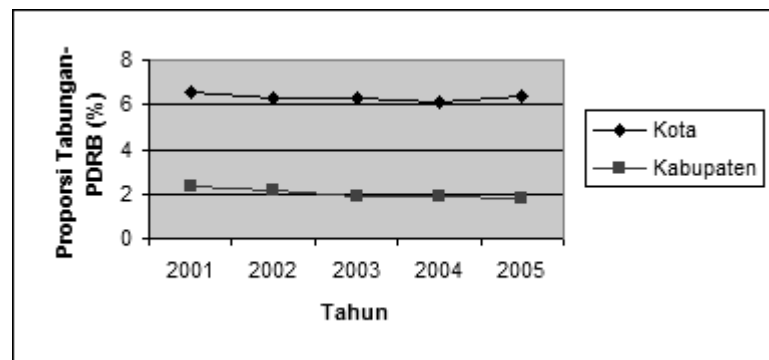
Tahun	Tabungan Masyarakat	Tabungan Nasional	% Tabungan Masyarakat terhadap Tabungan Nasional
1995	19,8	26,7	74,2
1996	26,3	34,1	77,1
1997	24,7	36,6	67,5
1998	88,1	97	90,8
1999	60,9	71,6	85,1
2000	69,8	80,2	87,0
2001	79,2	89,1	88,9
2002	83,35	102,6	81,2
2003	67,2	93,45	71,9
2004	86,95	112,4	77,4
2005	102,3	131,2	78,0

Sumber : BPS, 1997 – 2006, diolah

Besarnya proporsi tabungan masyarakat-PDRB wilayah Kota di Jawa Tengah dapat dilihat pada Gambar 2. Dari Tabel 2 (Lampiran) diketahui bahwa proporsi tabungan masyarakat-PDRB Kota Semarang paling tinggi daripada wilayah Kota lain di Jawa Tengah. Oleh sebab itu Kota Semarang dipilih sebagai lokasi penelitian ini karena mempunyai potensi tabungan yang relatif tinggi dibandingkan wilayah Kota lain di Jawa Tengah.

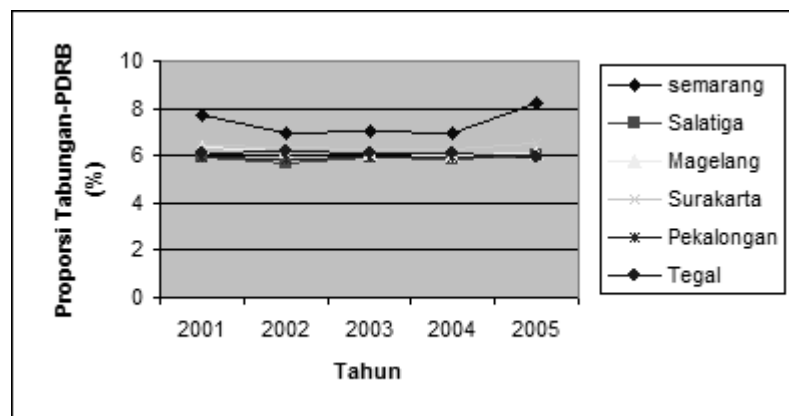
Secara empiris, penelitian tentang tabungan rumah tangga telah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain oleh:

1. Loayza dan Shankar (2000), dilakukan di India pada tahun 1994, menyatakan bahwa proporsi tabungan rumah tangga adalah 19,83 % dari *Private Disposable Income* (PDI) dan tabungan perusahaan sebesar 3,46 % dari PDI.
2. Kray (2000), dilakukan di China pada tahun 1995 dengan proporsi 43,94 % dari *Gross National*



Sumber: SEKD Jawa Tengah, 2003 dan 2006 diolah

Gambar 1. Proporsi Tabungan Masyarakat-PDRB di Jateng (%)



Sumber: SEKD Jawa Tengah, 2003 dan 2006 diolah

Gambar 2. Proporsi Tabungan Masyarakat-PDRB 6 Kota di Jawa Tengah (%)

Saving (GNS) merupakan tabungan swasta, 1,27 % tabungan pemerintah dan 25,61 % tabungan rumah tangga.

3. Sutarno (2005), dilakukan di Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan rumah tangga untuk menabung sebesar 27 %.

Model tabungan rumah tangga yang banyak digunakan adalah model Keynes. Tetapi model ini hanya menggambarkan perilaku tabungan rumah tangga dalam jangka pendek, berasumsi bahwa fungsi tabungan merupakan fungsi linier dan ditentukan oleh besarnya pendapatan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan alur pemikiran di atas memberi indikasi pentingnya upaya untuk mengetahui perilaku dan model tabungan rumah tangga, khususnya di Kota Semarang. Untuk keperluan tersebut diperlukan pengetahuan yang lebih mendalam tentang berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku dan model tabungan rumah tangga.

Tabungan rumah tangga dalam penelitian ini merupakan selisih antara pendapatan rumah tangga dan pengeluaran rumah tangga, atau bagian pendapatan rumah tangga yang tidak digunakan untuk keperluan konsumsi rumah tangga. Teori dan model tabungan, pada awalnya didasarkan pada pendapat Keynes, yang kemudian berkembang menjadi hipotesis pendapatan relatif, hipotesis pendapatan permanen, hipotesis siklus hidup, *overlapping generation model*, ekspektasi rasional dan hipotesis siklus hidup-pendapatan permanen. Untuk itu perlu dirumuskan teori dan model tabungan yang diikuti untuk keperluan kebijakan di masa yang akan datang, khususnya yang berkaitan dengan tabungan rumah tangga. Dengan demikian dapat dirumuskan masalah penelitian adalah: model perilaku tabungan rumah tangga Kota Semarang masih jarang dan sulit diketahui, sehingga perlu ditentukan/dipilih model terbaik.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengestimasi dan membangun model tabungan rumah tangga di Kota Semarang. Adapun kegunaan penelitian untuk

memberikan informasi sebagai dasar pertimbangan, pendukung dan sumbangan pemikiran pada perencanaan dan pengambil keputusan dalam usaha memobilisasi tabungan yang berkaitan dengan model tabungan rumah tangga. Di samping itu untuk memperkaya penelitian, khususnya tentang model tabungan rumah tangga, serta dapat dipergunakan sebagai pembandingan untuk penelitian selanjutnya, baik dalam model, cara analisis maupun hasilnya.

LANDASAN TEORI

Tabungan menurut Klasik

Menurut kaum klasik, tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga dengan hubungan positif. Salah satu tokoh kaum klasik yang mengembangkan teori ini adalah Wicksell (Vieneris, 1977), yang menyatakan bahwa tingginya minat masyarakat untuk menabung dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat bunga. Tingkat bunga yang semakin tinggi mengakibatkan jumlah tabungan semakin meningkat, karena terjadi akumulasi aset.

Kelemahan klasik adalah pada kepercayaannya atas sistem *laissez faire*. Suatu perekonomian yang menganut sistem tersebut, menurut kaum klasik, mempunyai kemampuan untuk menghasilkan tingkat kegiatan ekonomi yang *full employment* secara otomatis tanpa memerlukan campur tangan pemerintah. Pada kenyataannya kondisi *full employment* tersebut tidak pernah terjadi. Selain itu, teori klasik juga melakukan pemisahan antara sektor moneter dan sektor riil, yang masing-masing sektor tidak saling mempengaruhi (Boediono, 2001). Padahal kenyataannya kedua sektor tersebut bisa saling mempengaruhi.

Tabungan menurut Keynes

Dalam teori Keynesian, tingkat bunga tidak ditentukan oleh interaksi tabungan dan investasi di pasar modal, tetapi merupakan fenomena moneter. Perubahan tingkat bunga akan mempengaruhi keinginan untuk investasi sektor perusahaan, karena investasi sangat sensitif terhadap tingkat bunga. Menurut Keynesian, tabungan ditentukan oleh tingkat pendapatan saat ini (*current income*).

Teori Keynes konsisten/sejalan dengan teori klasik, karena sama-sama berorientasi pada preferensi rumah tangga untuk memaksimalkan *utility*, tetapi dengan sudut pandang yang berbeda. Teori klasik mendasarkan pada tingkat bunga. Apabila tingkat bunga berubah akan mengakibatkan garis anggaran/*budget line* bergeser secara berputar sehingga kurva indifferen bergeser. Teori Keynes mendasarkan pada pendapatan yang terjadi saat ini (*current income*). Apabila pendapatan berubah akan mengakibatkan garis anggaran bergeser sejajar sehingga terjadi pergeseran kurva indifferen.

Tabungan menurut hipotesis pendapatan permanen

Hipotesis pendapatan permanen dikemukakan pertama kali oleh Friedman (1957). Hipotesis ini membedakan pendapatan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Secara umum dikatakan bahwa semakin tinggi pendapatan sementara maka rasio tabungan juga semakin tinggi.

Tabungan menurut hipotesis siklus hidup

Hipotesis siklus hidup ditulis oleh Modigliani, Ando dan Brumberg(1963), didasarkan pada maksimisasi kepuasan sepanjang waktu hidup dengan kendala/pembatas kekayaan. Hubungan antara konsumsi/tabungan dan pendapatan sepanjang hidup dapat dilihat pada Gambar 3. Dari Gambar 3

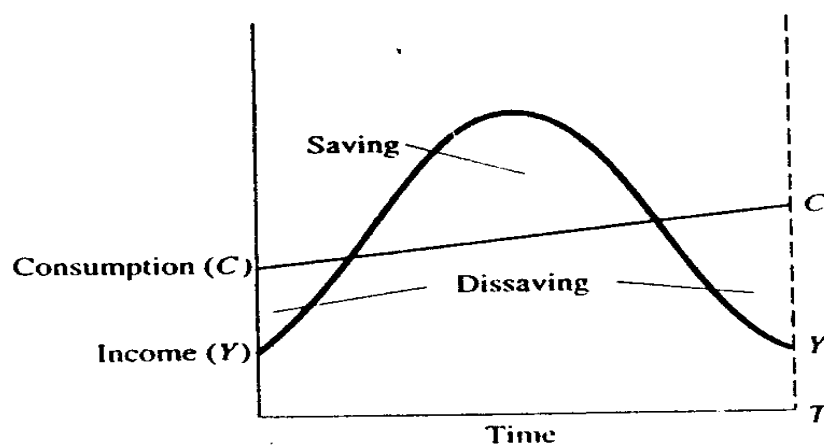
tersebut, diketahui bahwa konsumsi mengalami peningkatan secara bertahap sepanjang hidup. Pendapatan meningkat secara cepat dari tahun awal bekerja sampai mencapai puncak dan kemudian menurun pada saat pensiun. Pola konsumsi dan pendapatan tersebut akan menentukan besarnya *saving* dan *dissaving* selama periode kehidupan.

Tabungan menurut hipotesis siklus hidup-pendapatan permanen (LC-PIH)

Kombinasi dari teori siklus hidup dan pendapatan permanen dinamakan *life cycle-permanent income hypothesis* (LC-PIH). Meskipun dalam tahap perkembangannya berbeda, keduanya mempunyai banyak hal untuk digabung dan sampai saat ini dianut oleh semua ahli ekonomi (Dornbusch, 2001).

Model tabungan yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah sintesis antara model *life cycle hypothesis* dan *permanent income hypothesis* (LC-PIH). Sintesis LC-PIH didasarkan pada asumsi bahwa pasar modal adalah sempurna, sehingga individu dapat meminjam untuk keperluan konsumsi. Asumsi LC-PIH ini dianggap sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada di Indonesia umumnya, yang mempunyai karakteristik tingkat pendapatan relatif rendah dan konsumtif, kondisi sosial ekonomi antar daerah sangat berbeda serta Jumlah pengangguran tinggi. Karakteristik tersebut mengakibatkan perbedaan perilaku dan pola hidup.

Model LC-PIH dalam penelitian ini merupakan pengembangan model LC-PIH dari Lakshmi dan



Sumber: Froyen (2002)

Gambar 3. Konsumsi/Tabungan dan Pendapatan Sepanjang Hidup

Arvind (1990), dengan memasukkan variabel demografi, kondisi sosial ekonomi dan asuransi. Penggunaan model ini karena beberapa alasan, antara lain adalah:

1. Terdapat substitusi antara tabungan dan kredit, sedangkan pada model lain hal tersebut tidak diakomodir
2. Tabungan dalam model LC-PIH ditentukan tidak hanya oleh pendapatan saja, tetapi ditentukan oleh banyak faktor termasuk demografi, kondisi sosial ekonomi dan kredit.

Dalam studi ini ditambahkan dua variabel penentu tabungan, yaitu asuransi dan ekspektasi rasional serta dilakukan stratifikasi berdasarkan 5 jenis pekerjaan pokok kepala rumah tangga. Penambahan variabel dan stratifikasi 5 jenis pekerjaan ini belum pernah dilakukan. Pada umumnya variabel yang banyak digunakan adalah yang termasuk dalam variabel fundamental dengan stratifikasi umur atau 2 jenis pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Obyek penelitian adalah semua rumah tangga yang kepala rumah tangga (kepala keluarga) mempunyai pekerjaan, dan penduduk Kota Semarang. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Kota Semarang (populasi penelitian) sebanyak 581.883 orang (41% dari total penduduk). Metode pengambilan sampel dilakukan secara *proportionate stratified random sampling*. Dasar stratifikasi adalah pada jenis pekerjaan/ mata pencaharian, yang dibedakan menjadi lima jenis pekerjaan, yaitu: petani dan nelayan; buruh dan angkutan; pedagang dan pengusaha; PNS, TNI dan POLRI serta pensiunan dan lainnya.

Jumlah sampel yang digunakan dihitung dengan menggunakan rumus yang dikembangkan Isaac dan Michael (Sugiyono, 2001). Berdasarkan Tabel jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 10%, maka digunakan sampel sebanyak 270.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tabungan rumah tangga, yang merupakan selisih antara pendapatan dan pengeluaran rumah tangga (rupiah).
2. Variabel independen terdiri atas:
 - a. Pendapatan permanen, diproksi dengan jumlah pendapatan dari pekerjaan pokok.
 - b. Pendapatan sementara, diproksi dengan jumlah pendapatan pekerjaan sampingan
 - c. Umur kepala rumah tangga (tahun)
 - d. Pendidikan kepala rumah tangga merupakan jenjang pendidikan yang pernah dicapai oleh responden secara formal, diukur dalam satuan tahun.
 - e. Jumlah kredit rumah tangga, dinyatakan sebagai variabel *dummy*
 - f. *Dependency ratio*, diproksi dengan jumlah anggota rumah tangga yang tidak bekerja dibagi dengan jumlah anggota rumah tangga yang bekerja.
 - g. Harapan hidup, dihitung dengan angka harapan hidup daerah penelitian (Kota Semarang) dikurangi rata-rata umur dari anggota rumah tangga (Kwack, 2003).
 - h. Ekspektasi rasional merupakan persepsi responden terhadap inflasi (%).
 - i. Asuransi, dinyatakan sebagai variabel *dummy*.
 - j. Jenis Pekerjaan dinyatakan sebagai variabel *dummy*. Dalam penelitian ini jenis pekerjaan dibedakan menjadi 5, yaitu: petani dan nelayan; buruh dan angkutan; pedagang dan pengusaha; PNS, TNI dan POLRI serta pensiunan dan lainnya.

Metode Pengumpulan Data

Untuk menganalisis dan membangun model tabungan rumah tangga, maka diperlukan data primer dan data sekunder. Data primer didapat dengan melakukan wawancara kepada responden, yang meliputi: identitas responden (umur kepala rumah tangga; tingkat pendidikan kepala rumah

tangga; jenis kelamin; jumlah anggota rumah tangga; jumlah anggota rumah tangga yang bekerja yang tidak bekerja; pekerjaan pokok dan sampingan anggota rumah tangga yang bekerja), pendapatan rumah tangga dan sumbernya, tabungan rumah tangga, pengeluaran/ konsumsi rumah tangga, pinjaman/ kredit rumah tangga, kepemilikan asuransi dan ekspektasi rasional terhadap inflasi.

Data sekunder yang diperlukan adalah data sebagai penunjang dalam penelitian, yang diperoleh dari buku, jurnal, laporan hasil penelitian, publikasi ilmiah serta data-data dari instansi yang terkait yaitu Bank Indonesia, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) dan BPS dengan berbagai terbitan.

Metode Analisis Data

Untuk proses analisis, maka dalam penelitian ini digunakan model log-linier, yang didasarkan pada fungsi *utility* (Lakshmi dan Arvind, 1990):

1. Model LCH

$$\ln S = -a_0 + c_3 \ln Y_p + b_3 \ln AGE + b_4 \ln ED + b_5 D_{job1} + b_6 D_{job2} + b_7 D_{job3} + b_8 D_{job4} + b_9 \ln HDP + b_{10} \ln DR + u \quad (1)$$

2. Model PIH

$$\ln S = -a_0 + c_3 \ln Y_p + c_4 \ln Y_T + u \quad (2)$$

3. Model LC-PIH

$$\ln S = -a_0 + c_3 \ln Y_p + c_4 \ln Y_T + b_3 \ln AGE + b_4 \ln ED + b_5 D_{job1} + b_6 D_{job2} + b_7 D_{job3} + b_8 D_{job4} + b_9 \ln HDP + b_{10} \ln DR + c_6 Kred + u \quad (3)$$

4. Model LC-PIH I

$$\ln S = -a_0 + c_3 \ln Y_p + c_4 \ln Y_T + b_3 \ln AGE + b_4 \ln ED + b_5 D_{job1} + b_6 D_{job2} + b_7 D_{job3} + b_8 D_{job4} + b_9 \ln HDP + b_{10} \ln DR + c_6 Kred + c_7 As + u \quad (4)$$

5. Model LC-PIH II

$$\ln S = -a_0 + c_3 \ln Y_p + c_4 \ln Y_T + b_3 \ln AGE$$

$$+ b_4 \ln ED + b_5 D_{job1} + b_6 D_{job2} + b_7 D_{job3} + b_8 D_{job4} + b_9 \ln HDP + b_{10} \ln DR + c_6 Kred + c_8 \ln Rateks + u \quad (5)$$

6. Model LC-PIH III

$$\ln S = -a_0 + c_3 \ln Y_p + c_4 \ln Y_T + b_3 \ln AGE + b_4 \ln ED + b_5 D_{job1} + b_6 D_{job2} + b_7 D_{job3} + b_8 D_{job4} + b_9 \ln HDP + b_{10} \ln DR + c_6 Kred + c_7 As + c_8 \ln Rateks + u \quad (6)$$

Penjelasan persamaan :

S = tabungan rumah tangga

a, b, c = koefisien parameter

u = error

DR = *dependency ratio*

AGE = umur kepala rumah tangga (tahun)

ED = tingkat pendidikan kepala rumah tangga (tahun)

D_{job1} = variabel *dummy*, 1 untuk pekerjaan buruh dan bangunan; 0 untuk lainnya

D_{job2} = variabel *dummy*, 1 untuk pekerjaan pengusaha dan pedagang; 0 untuk lainnya

D_{job3} = variabel *dummy*, 1 untuk pekerjaan PNS, TNI dan POLRI; 0 untuk lainnya

D_{job4} = variabel *dummy*, 1 untuk pekerjaan pensiunan dan lainnya; 0 untuk lainnya

HDP = harapan hidup rumah tangga (tahun)

Y_p = pendapatan permanen rumah tangga (rupiah)

Y_T = pendapatan sementara rumah tangga (rupiah)

Kred = kredit/pinjaman, merupakan variabel *dummy*, 1 untuk rumah tangga yang mempunyai pinjaman dan 0 untuk yang tidak mempunyai

Rateks = ekspektasi rasional rumah tangga terhadap inflasi (%)

As = asuransi, merupakan variabel *dummy*, 1 untuk rumah tangga yang mempunyai asuransi dan 0 untuk yang tidak mempunyai

Analisis tersebut di atas juga dilakukan terhadap jenis pekerjaan yang berbeda dengan jumlah sampel dominan (buruh dan angkutan; pengusaha dan pedagang; PNS, TNI dan POLRI serta pensiunan dan lainnya). Dengan melakukan perbandingan model dan beberapa uji terhadap model

tersebut di atas, maka akan ditemukan model yang paling layak/baik. Untuk memperoleh dan memilih model empirik yang baik, estimasi model harus memenuhi kriteria dari Thomas (1997); Insukindro (1998) dan Gujarati (2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi log-linier terhadap model LCH, PIH, LC-PIH, LC-PIH I, LC-PIH II dan LC-PIH III (Lampiran; Tabel 2 dan 3) secara keseluruhan/total, model LC-PIH II merupakan model yang baik/*nested*. Hasil uji diagnostik dan uji stabilitas parameter model LC-PIH II menunjukkan bahwa model ini lolos dari asumsi klasik OLS, perkiraan parameter stabil dan memenuhi syarat konsistensi kestabilan parameter. Nilai koefisien regresi model LC-PIH II konsisten dengan teori, dengan nilai R^2 *adjusted* lebih besar dibandingkan hasil estimasi model lainnya serta mempunyai nilai AIC dan SC lebih rendah daripada model lainnya.

Nilai koefisien regresi semua model yang dianalisis konsisten dengan teori, tetapi model PIH, LC-PIH dan LC-PIH I tidak lolos dari asumsi klasik OLS (variabel pengganggu berdistribusi tidak normal). Jadi ketiga model di atas bukan merupakan model yang baik. Model LCH sebenarnya memenuhi kriteria sebagai model yang baik, tetapi nilai koefisien regresi variabel *dependency ratio* tidak signifikan.

Hasil analisis model penelitian untuk rumah tangga buruh dan angkutan (Lampiran; Tabel 4 dan 5), menunjukkan bahwa model yang baik/*nested* adalah model LC-PIH III. Hasil uji diagnostik dan uji stabilitas parameter model LC-PIH III menunjukkan bahwa model ini lolos dari asumsi klasik OLS, perkiraan parameter stabil dan memenuhi syarat konsistensi kestabilan parameter. Nilai koefisien regresi model LC-PIH III konsisten dengan teori, dengan nilai R^2 *adjusted* lebih besar dibandingkan hasil estimasi model lainnya serta mempunyai nilai AIC lebih rendah daripada model lainnya.

Hasil analisis model penelitian untuk rumah tangga pengusaha dan pedagang (Lampiran; Tabel 6 dan 7), menunjukkan bahwa model yang baik/*nested* adalah model PIH. Hasil uji diagnostik dan uji stabilitas parameter model PIH menunjukkan bahwa model ini lolos dari asumsi klasik OLS, perkiraan parameter stabil dan memenuhi syarat konsistensi

kestabilan parameter, meskipun terjadi autokorelasi. Nilai koefisien regresi model PIH konsisten dengan teori, dengan nilai R^2 *adjusted* lebih besar dibandingkan hasil estimasi model lainnya serta mempunyai nilai AIC dan lebih rendah daripada model lainnya.

Dari hasil analisis model tabungan rumah tangga PNS, TNI dan POLRI (Lampiran; Tabel 8 dan 9), diketahui bahwa model yang baik/*nested* adalah model LC-PIH II. Model LC-PIH I dan LC-PIH III tidak ada, karena nilai variabel asuransi sama, sehingga tidak dapat digunakan untuk analisis. Hasil uji diagnostik dan stabilitas parameter model LC-PIH II menunjukkan bahwa model ini lolos asumsi klasik OLS, perkiraan parameter stabil dan memenuhi syarat konsistensi kestabilan parameter. Nilai koefisien regresi model LC-PIH II konsisten dengan teori, dengan R^2 *adjusted* lebih besar daripada hasil estimasi model lainnya serta mempunyai nilai AIC lebih rendah daripada model lainnya.

Berdasarkan hasil analisis model penelitian (Lampiran; Tabel 10 dan 11), diketahui bahwa untuk rumah tangga pensiunan dan lainnya, model yang baik/*nested* adalah model LC-PIH II. Hasil uji diagnostik dan uji stabilitas parameter model LC-PIH II menunjukkan bahwa model ini lolos dari asumsi klasik OLS, perkiraan parameter stabil dan memenuhi syarat konsistensi kestabilan parameter. Nilai koefisien regresi model LC-PIH II konsisten dengan teori, dengan nilai R^2 *adjusted* lebih besar dibandingkan hasil estimasi model lainnya serta mempunyai nilai AIC lebih rendah daripada model lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil estimasi, uji diagnostik dan uji stabilitas parameter terhadap model LCH, PIH, LC-PIH, LC-PIH I, LC-PIH II dan LC-PIH III, maka model LC-PIH II merupakan model yang terbaik secara total.
2. Berdasarkan hasil estimasi, uji diagnostik dan uji stabilitas parameter terhadap model LCH, PIH, LC-PIH, LC-PIH I, LC-PIH II dan LC-PIH III pada berbagai jenis pekerjaan, untuk rumah tangga buruh dan angkutan model yang terbaik adalah

model LC-PIH III. Model terbaik untuk rumah tangga pengusaha dan pedagang adalah model PIH, sedangkan untuk rumah tangga PNS, TNI dan POLRI serta pensiunan dan lainnya model LC-PIH II merupakan model yang terbaik. Perbedaan tersebut terjadi karena spesifikasi pekerjaan yang berbeda.

3. Semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini (pendapatan permanen, pendapatan sementara, umur kepala rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, jenis pekerjaan, harapan hidup, *dependency ratio*, kredit, asuransi dan ekspektasi rasional terhadap inflasi) mempunyai hubungan yang konsisten dengan teori.
4. Tabungan rumah tangga dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel pendapatan permanen, pendapatan sementara, pendidikan kepala rumah tangga dan jenis pekerjaan serta dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh umur kepala rumah tangga, *dependency ratio* dan ekspektasi rasional terhadap inflasi. Dalam studi ini variabel harapan hidup dan asuransi tidak signifikan, meskipun tandanya konsisten dengan teori. Hal tersebut terjadi karena dengan pendapatan rata-rata yang relatif rendah, maka rumah tangga lebih berkonsentrasi pada bagaimana memenuhi kebutuhan daripada memperhatikan seberapa lama kelangsungan hidup rumah tangganya.

Saran

Tabungan rumah tangga dalam penelitian ini merupakan sisa atau selisih antara pendapatan dan pengeluaran rumah tangga dalam bentuk uang. Padahal yang dimaksud tabungan dapat didefinisikan tidak hanya dari sisa dan bentuk uang, tetapi dapat berupa pembelian barang modal, ternak maupun perhiasan. Dengan demikian perlu dirumuskan kembali. Di samping itu perlu dikembangkan dan diteliti secara empirik pengaruh faktor psikologis, misalnya selera dan religiusitas.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad L, 1999, *Ekonomi Pembangunan*. edisi ketiga, p. 130-138, Yogyakarta: STIE YKPN.

- Biro Pusat Statistik, 1997-2007, *Statistik Indonesia*. Jakarta.
- Boediono, 2001, *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE
- Dornbusch R, Fisher S dan Startz R, 2001, *Macroeconomics*, Eight Ed, McGraw Hill Companies.
- Friedman M, 1957, "A Theory of The Consumption Function", *The National Bureau of Economic Research*, Princeton University Press.
- Froyen R.T, 2002, *Macroeconomics Theories and Policies*, Seventh Ed, Prentice Hall International.
- Gujarati D, 2003, *Basic Econometrics*, Fourth Ed, McGraw Hill Companies.
- Gupta K.L, 1970, "On Some Determinants of Rural and Household Saving Behavior". *Economic Record*. December, 1970, p.578-583.
- Insukindro, 1998, "Sindrum R^2 dalam Analisis Regresi Linier Runtun Waktu", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, No. 4, Vol. 13, p. 1-11.
- Kray, 2000, "Household Saving In China", *World Bank Economic Review*, Vol. 14, No. 3, p.545-569.
- Kuncoro M, 1997. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kwack S.Y, 2003, "Household Saving Behavior and the Effect of Income Growth Evidence from Korean Household Survey Data". *Seoul Journal of Economics*, Vol. 16, No. 3.
- Lakshmi K.R dan Arvind V, 1990, "Determinant of Consumption and Savings Behavior in Developing Countries", *The World Bank Economic Review*, Vol. 3, No. 3, p.379-393.
- Loayza N dan Shankar, 2000, "Private Saving In India", *The World Bank Economic Review*, Vol. 14, No. 3, p.571-594.
- Modigliani F dan Ando A dan Brumberg, 1963, "The Life Cycle Hypothesis of Saving: Aggregate Implications and Test". *A.E.R.*, 53.
- Statistik Ekonomi Keuangan Daerah (SEKD) Jawa Tengah, 2003 dan 2006. Semarang.
- Sugiyono, 2001, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.

Suryana, 2000, *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*, Jakarta: Salemba empat.

Sutarno, 2005, Perilaku Menabung Rumah Tangga di Pedesaan (Kasus di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten), *Tesis*, IESP tidak dipublikasikan, Semarang: UNDIP.

Thomas R.L, 1997, *Modern Econometrics An Introduction*, England: Addison Wesley Longman.

Vieneris Y.P, 1977, *Macroeconomics Model and Policy*, New York: Wiley & Son.

LAMPIRAN

Tabel 2. Perbandingan Persamaan Regresi Log-linier Model LCH, PIH, LC-PIH, LC-PIH I, LC-PIH II dan LC-PIH III

Variabel	LCH	PIH	LC-PIH	LC-PIH I (+Asuransi)	LC-PIH II (+Rateks)	LC-PIH III (+Asuransi +Rateks)
Konstanta	-2,366 (-1,504)	-3,998 (-6,827)***	-3,139 (-2,012)**	-3,145 (-2,005)**	-2,953 (-1,895)*	-3,001 (-1,918)*
lnPendapatan permanen	1,063 (11,213)***	1,052 (12,666)***	1,035 (10,682)***	1,034 (10,642)***	1,033 (10,706)***	1,031 (10,644)***
lnPendapatan sementara		0,244 (3,525)***	0,235 (3,238)***	0,236 (3,231)***	0,247 (3,395)***	0,249 (3,410)***
lnAGE	-0,566 (-1,818)*		-0,554 (-1,811)*	-0,552 (-1,789)*	-0,581 (-1,905)*	-0,567 (-1,843)*
lnED	0,498 (2,400)**		0,382 (1,854)*	0,382 (1,850)*	0,418 (2,025)**	0,422 (2,038)**
JOB1	0,540 (2,369)**		0,503 (2,263)**	0,502 (2,254)**	0,455 (2,040)**	0,447 (1,995)**
JOB2	0,574 (2,249)**		0,532 (2,138)**	0,532 (2,133)**	0,488 (1,958)**	0,484 (1,936)**
JOB3	0,468 (1,764)*		0,412 (1,575)	0,4241 (1,289)	0,349 (1,327)	0,433 (1,330)
JOB4	0,573 (2,167)**		0,552 (2,140)**	0,558 (1,932)**	0,486 (1,869)*	0,540 (1,875)*
lnHDP	0,059 (0,550)		0,070 (0,663)	0,070 (0,664)	0,075 (0,715)	0,078 (0,744)
lnDR	-0,096 (-1,275)		-0,116 (-1,554)	-0,116 (-1,538)	-0,126 (-1,691)*	-0,123 (-1,645)*
Kredit			-0,308 (-2,788)***	-0,308 (-2,780)***	-0,316 (-2,869)***	-0,315 (-2,858)***
Asuransi				-0,010 (-0,049)		-0,095 (-0,439)
lnRateks					-0,096 (-1,688)*	-0,102 (-1,741)*
R ²	0,523	0,491	0,551	0,551	0,556	0,556
R ² <i>adjusted</i>	0,507	0,487	0,532	0,530	0,535	0,534
DW	1,413	1,367	1,381	1,381	1,398	1,400
AIC	2,472	2,487	2,428	2,435	2,424	2,431
SC	2,605	2,527	2,588	2,608	2,597	2,617
F stat	31,736***	128,787***	28,774***	26,275***	26,803***	24,678***
K-S Test	1,339	1,471**	1,372**	1,372**	1,308	1,322

Keterangan: angka dalam kurung menunjukkan t statistik. * signifikan pada $\alpha = 10\%$; ** signifikan pada $\alpha = 5\%$;

*** signifikan pada $\alpha = 1\%$

Sumber : data primer diolah

Tabel 3. Hasil Uji Diagnostik Model Penelitian

Uji dan Jenis uji	LCH	PIH	LC-PIH	LC-PIH I (+Asuransi)	LC-PIH II (+Rateks)	LC-PIH III (+Asuransi +Rateks)
Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>)	1,339	1,471**	1,372**	1,372**	1,308	1,332
Heteroskedastisitas (<i>Park Test</i>)	Signifikan	Tidak signifikan	Signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan
Autokorelasi (<i>DW Test</i>)	1,413	1,367	1,381	1,381	1,398	1,400
Multikolinieritas (VIF)	< 6	< 2	< 6	< 7	< 6	< 7
Stabilitas parameter (<i>Cusum & Recursive Test</i>)	stabil	stabil	Stabil	stabil	stabil	Stabil

Keterangan : ** signifikan pada $\alpha = 5\%$

Sumber : data primer diolah

Tabel 4. Perbandingan Persamaan Regresi Log-linier Model LCH, PIH, LC-PIH, LC-PIH I, LC-PIH II dan LC-PIH III Untuk Buruh dan Angkutan

Variabel	LCH	PIH	LC-PIH	LC-PIH I (+Asuransi)	LC-PIH II (+Rateks)	LC-PIH III (+Asuransi +Rateks)
Konstanta	-1,439 (-0,696)	-3,974 (-3,884)***	-2,449 (-1,164)	-2,572 (-1,232)	-1,995 (-0,940)	-2,102 (-1,100)
lnPendapatan permanen	1,052 (7,762)***	1,143 (9,197)***	1,149 (8,092)***	1,149 (8,156)***	1,156 (8,165)***	1,155 (8,240)***
lnPendapatan sementara		0,131 (1,561)	0,170 (1,937)*	0,163 (1,870)*	0,141 (1,575)	0,133 (1,492)
lnAGE	-0,351 (-1,019)		-0,389 (-1,124)	-0,366 (-1,066)	-0,446 (-1,284)	-0,424 (-1,233)
lnED	0,522 (2,514)***		0,435 (2,072)**	0,431 (2,070)**	0,382 (1,792)*	0,375 (1,779)*
lnHDP	-0,254 (-1,016)		-0,316 (-1,266)	-0,289 (-0,107)	-0,365 (1,456)	-0,341 (1,368)
lnDR	-0,133 (-1,577)		-0,104 (-1,223)	-0,090 (-1,065)	-0,089 (-1,040)	-0,074 (-0,871)
Kredit			-0,221 (-1,775)*	-0,220 (-1,785)*	-0,218 (-1,764)*	-0,218 (-1,774)*
Asuransi				-0,587 (-1,755)*		-0,602 (-1,808)*
lnRateks					0,088 (1,391)	0,092 (1,461)
R ²	0,463	0,407	0,485	0,497	0,493	0,506
R ² adjusted	0,441	0,398	0,455	0,464	0,459	0,469
DW	1,750	1,736	1,661	1,671	1,663	1,663
AIC	1,790	1,841	1,779	1,770	1,779	1,768
SC	1,923	1,908	1,956	1,969	1,979	1,989
F stat	21,170***	43,282***	16,247***	14,846***	14,568***	13,558***
K-S Test	0,967	1,485**	0,977	0,962	1,000	1,058

Keterangan: Tabel 4: angka dalam kurung menunjukkan t statistik. * signifikan pada $\alpha = 10\%$; **signifikan pada $\alpha = 5\%$; *** signifikan pada $\alpha = 1\%$

Sumber : data primer diolah

Tabel 5. Hasil Uji Diagnostik Model Penelitian Untuk Buruh dan Angkutan

Uji dan Jenis uji	LCH	PIH	LC-PIH	LC-PIH I (+Asuransi)	LC-PIH II (+Rateks)	LC-PIH III (+Asuransi +Rateks)
Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>)	0,967	1,485**	0,977	0,962	1,000	1,058
Heteroskedastisitas (<i>Park Test</i>)	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan
Autokorelasi (<i>DW Test</i>)	1,750	1,736	1,661	1,671	1,663	1,663
Multikolinieritas (VIF)	< 3	1	< 3	< 3	< 3	< 3
Stabilitas parameter (<i>Cusum & Recursive Test</i>)	Stabil	Stabil	Stabil	stabil	stabil	stabil

Sumber : data primer diolah

Tabel 6. Perbandingan Persamaan Regresi Log-linier Model LCH, PIH, LC-PIH, LC-PIH I, LC-PIH II dan LC-PIH III Untuk Pengusaha dan Pedagang

Variabel	LCH	PIH	LC-PIH	LC-PIH I (+Asuransi)	LC-PIH II (+Rateks)	LC-PIH III (+Asuransi +Rateks)
Konstanta	-4,472 (-1,004)	-2,523 (-3,265)***	-6,490 (-1,499)	-7,012 (-1,540)	-6,352 (-1,431)	-6,881 (-1,482)
lnPendapatan permanen	0,864 (7,511)***	0,069 (6,177)***	0,687 (4,914)***	0,660 (4,235)***	0,692 (4,808)***	0,664 (4,181)***
lnPendapatan sementara		0,506 (3,613)***	0,386 (2,259)**	0,425 (2,175)**	0,384 (2,207)**	0,425 (2,147)**
lnAGE	0,103 (1,130)		0,465 (0,063)	0,549 (0,682)	0,442 (0,560)	0,528 (0,643)
lnED	1,103 (2,845)*		0,654 (1,495)	0,635 (1,426)	0,689 (1,455)	0,680 (1,417)
lnHDP	0,144 (0,032)		0,385 (0,667)	0,450 (0,745)	0,323 (0,495)	0,374 (0,558)
lnDR	-0,064 (-0,049)		-0,059 (-0,514)	-0,050 (-0,425)	-0,056 (-0,484)	-0,046 (-0,383)
Kredit			-0,051 (-0,266)	-0,023 (-0,112)	-0,048 (-0,243)	-0,015 (-0,073)
Asuransi				-0,217 (-0,425)		-0,239 (-0,456)
lnRateks					0,031 (0,213)	0,042 (0,277)
R ²	0,754	0,766	0,789	0,791	0,790	0,791
R ² adjusted	0,718	0,754	0,745	0,738	0,737	0,730
DW	2,660	2,376	2,673	2,655	2,674	2,654
AIC	1,959	1,757	1,889	1,942	1,946	1,988
SC	2,209	1,883	2,233	2,318	2,322	2,405
F stat	21,401***	62,207***	17,665***	15,096***	15,015***	13,040***
K-S Test	0,619	0,655	0,629	0,577	0,598	0,596

Keterangan Tabel 6 : angka dalam kurung menunjukkan t statistik. * signifikan pada $\alpha = 10\%$; ** signifikan pada $\alpha = 5\%$; *** signifikan pada $\alpha = 1\%$

Sumber : data primer diolah

Tabel 7. Hasil Uji Diagnostik Model Penelitian Untuk Pengusaha dan Pedagang

Uji dan Jenis uji	LCH	PIH	LC-PIH	LC-PIH I (+Asuransi)	LC-PIH II (+Rateks)	LC-PIH III (+Asuransi +Rateks)
Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>)	0,619	0,655	0,629	0,577	0,598	0,596
Heteroskedastisitas (<i>Park Test</i>)	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan
Autokorelasi (<i>DW Test</i>)	2,660	2,376	2,673	2,655	2,674	2,654
Multikolinieritas (VIF)	< 3	< 2	< 3	< 3	< 4	< 4
Stabilitas parameter (<i>Cusum & Recursive Test</i>)	stabil	stabil	Stabil	stabil	stabil	stabil

Sumber : data primer diolah

Tabel 8. Perbandingan Persamaan Regresi Log-linier Model LCH, PIH, LC-PIH dan LC-PIH II Untuk PNS, TNI dan POLRI

Variabel	LCH	PIH	LC-PIH	LC-PIH II (+Rateks)
Konstanta	-5,227 (-1,111)	-4,340 (-2,473)***	-7,582 (-1,619)	-8,721 (-1,995)*
InPendapatan permanen	0,942 (3,614)***	1,158 (4,868)***	0,890 (3,301)***	1,064 (4,102)***
InPendapatan sementara		0,163 (1,118)***	0,205 (1,353)	0,260 (1,827)*
InAGE	-0,221 (-0,274)		-0,011 (-0,001)	-0,119 (-0,163)
InED	2,166 (2,787)***		1,936 (2,557)**	0,495 (2,065)**
InHDP	-0,322 (-0,794)		0,111 (0,255)	0,362 (0,868)
InDR	-0,117 (-0,672)		-0,242 (-1,355)	-0,184 (-1,101)
Kredit			-0,486 (-2,071)**	-0,723 (-3,055)***
InRateks				-0,338 (-2,569)**
R ²	0,551	0,470	0,607	0,671
R ² adjust.	0,490	0,443	0,528	0,593
DW	2,079	1,887	2,009	2,063
AIC	2,125	2,153	2,083	1,951
SC	2,371	2,276	2,411	2,319
F stat	9,085***	17,725***	7,723***	8,665***
K-S Test	0,555	0,581	0,518	0,517

Keterangan : angka dalam kurung menunjukkan t statistik. * signifikan pada $\alpha = 10\%$;

** signifikan pada $\alpha = 5\%$; *** signifikan pada $\alpha = 1\%$

Sumber : data primer diolah

Tabel 9. Hasil Uji Diagnostik Model Penelitian Untuk PNS, TNI dan POLRI

Uji dan Jenis uji	LCH	PIH	LC-PIH	LC-PIH II (+Rateks)
Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>)	0,555	0,581	0,581	0,517
Heteroskedastisitas (<i>Park Test</i>)	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan
Autokorelasi (<i>DW Test</i>)	2,079	1,887	2,009	2,063
Multikolinieritas (VIF)	< 2	< 2	< 3	< 3
Stabilitas parameter (<i>Cusum & Recursive Test</i>)	Stabil	stabil	stabil	stabil

Sumber : data primer diolah

Tabel 10. Perbandingan Persamaan Regresi Log-linier Model LCH, PIH, LC-PIH, LC-PIH I, LC-PIH II dan LC-PIH III Untuk Pensiunan dan Lainnya

Variabel	LCH	PIH	LC-PIH	LC-PIH I (+Asuransi)	LC-PIH II (+Rateks)	LC-PIH III (+Asuransi +Rateks)
Konstanta	-9,782 (-0,949)	-7,321 (-2,853)***	-15,731 (-1,610)	-12,971 (-1,251)	-9,220 (-0,953)	-9,598 (-0,957)
lnPendapatan permanent	2,352 (3,523)***	1,418 (3,685)***	2,310 (3,359)***	2,318 (3,355)***	2,230 (3,425)***	2,224 (3,363)***
lnPendapatan sementara		0,331 (1,503)	0,412 (1,719)*	0,387 (1,597)	0,386 (1,704)*	0,391 (1,689)*
lnAGE	-0,429 (-0,257)		0,514 (0,327)	-0,158 (-0,089)	-0,803 (-0,503)	-0,699 (-0,407)
lnED	0,044 (0,063)		0,130 (0,200)	0,120 (0,184)	0,343 (0,550)	0,355 (0,558)
lnHDP	-0,397 (-1,673)*		-0,321 (-1,437)	-0,375 (-1,603)	-0,419 (-1,941)*	-0,410 (-1,834)*
lnDR	0,267 (0,505)		0,220 (0,410)	0,137 (0,249)	0,020 (0,040)	0,032 (0,060)
Kredit			-1,032 (-2,380)**	-1,043 (-2,395)**	-0,971 (-2,366)**	-0,966 (-2,312)**
Asuransi				0,361 (0,830)		-0,087 (-0,185)
lnRateks					-0,355 (-2,251)**	-0,371 (-2,049)**
R ²	0,435	0,416	0,546	0,555	0,606	0,606
R ² adjust.	0,356	0,387	0,452	0,447	0,511	0,496
DW	1,250	1,216	1,294	1,353	1,561	1,564
AIC	3,326	3,215	3,203	3,229	3,105	3,152
SC	3,574	3,339	3,534	3,601	3,478	3,566
F stat	5,534***	13,916***	5,831***	5,142***	6,346***	5,480***
K-S Test	0,958	0,893	0,688	0,713	1,020	1,016

Keterangan : angka dalam kurung menunjukkan t statistik. * signifikan pada $\alpha = 10\%$; ** signifikan pada $\alpha = 5\%$; *** signifikan pada $\alpha = 1\%$

Sumber : data primer diolah

Tabel 11. Hasil Uji Diagnostik Model Penelitian Untuk Pensiunan dan Lainnya

Uji dan Jenis uji	LCH	PIH	LC-PIH	LC-PIH I (+Asuransi)	LC-PIH II (+Rateks)	LC-PIH III (+Asuransi +Rateks)
Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>)	0,958	0,893	0,688	0,713	1,020	1,016
Heteroskedastisitas (<i>Park Test</i>)	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan
Autokorelasi (<i>DW Test</i>)	1,250	1,216	1,294	1,353	1,561	1,564
Multikolinieritas (VIF)	< 4	< 2	< 5	< 5	< 5	< 5
Stabilitas parameter (<i>Cusum & Recursive Test</i>)	Tidak stabil	Tidak stabil	stabil	stabil	stabil	stabil

Sumber : data primer diolah